



■ Kemenag Kota Yogya Keluarkan SE Soal Sampah Selama Ramadan

YOGYA, TRIBUN - Kantor Kemenag (Kementerian Agama) Kota Yogya mengeluarkan surat edaran (SE) bagi para pengelola masjid dan musala. Pengelola diminta agar meminimalisasi tingkat pembuangan sampah dalam setiap kegiatan keagamaan selama Ramadan mendatang.

Kepala Kantor Kemenag Kota Yogya, Nadhif, berujar, dengan jumlah masjid yang menyentuh 526, serta 507 musala, polemik persampahan otomatis harus dapat dikendalikan. Hal ini karena adanya potensi lonjakan sampah dari agenda keagamaan.

"Nah, di Kota Yogya ini sudah ada Perwal mengenai pengelolaan sampah. Jadi, kami membuat edaran pada seluruh takmir karena selama Ramadan pasti ada banyak sekali kegiatan," ujarnya.

Beberapa hal yang disorot antara lain, buka bersama, atau kajian keagamaan, yang pasti mau tidak mau bersentuhan langsung dengan polemik sampah," tambah Nadhif.

Menurutnya, rumah ibadah punya tugas untuk ikut serta menyukseskan gerakan zero sampah anorganik yang telah diterapkan sejak 1 Januari 2023 lalu. Salah satunya, dengan meminimalisasi penggunaan bungkus-bungkus makanan yang berpotensi menjadi residu, yang harus dibuang menuju TPA Pyungan.

"Seperti di Masjid Pangaran Diponegoro, yang sudah memberi contoh. Semua (konsumsinya) pakai piring, tidak pakai menggunakan

bungkus-bungkus yang berpotensi menjadi sampah," ungkapnya.

Namun, lanjut Nadhif, jika pengelola masjid dan musala belum dapat menerapkan hal tersebut, maka upaya pengelolaan secara masif pun harus dilakukan. Terlebih, ia menuturkan, hampir setiap rumah ibadah sudah mempunyai fasilitas tempat sampah khusus untuk memilah limbah organik dan anorganik.

"Sehingga, pengelolaan sampah di masjid-masjid itu bisa selaras dengan gerakan zero sampah anorganik. Kita harus turut ambil bagian dalam pengurangan tingkat buangan menuju TPA," terangnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta, Aman Yuriadijaya, mengatakan, kegiatan-kegiatan layaknya buka bersama (takjil) atau kajian keagamaan diminta untuk meminimalisasi sampah. Maka, konsumsi yang sebelumnya masih menggunakan bungkus plastik maupun styrofoam diharapkan dapat dihindari.

"Lalu semua kegiatan kami minta menerapkan aspek pemilahan sampah secara baik. Artinya sampah mana yang organik, anorganik dan residu bisa dipilah dulu, sebelum dibuang," ujarnya.

Dengan keberadaan bank sampah yang sudah berdiri di hampir setiap RW di Kota Yogya, limbah anorganik dari kegiatan Ramadan sepatutnya punya nilai keekonomian cukup tinggi. Sementara itu, sampah-sampah

LANGKAH MENEGKAN

- Kemenag Kota Yogya mengeluarkan surat edaran (SE) soal sampah bagi para pengelola masjid dan musala.
- Pengelola diminta meminimalisasi pembuangan sampah dalam setiap kegiatan keagamaan.
- Jumlah masjid mencapai 526 buah, serta 507 musala.
- Penyajian takjil diminta untuk menggunakan piring.

plastik ukuran kecil, yang sebenarnya bisa dihindari karena berpotensi jadi residu, diimbau tak digunakan.

"Misalnya, ada lempeng, sudah dibungkus daun, kok, masih ditambahi plastik, kan, tidak perlu, itu tidak ada nilai keekonomiannya dan jadi residu. Sehingga, mau tidak mau harus dibuang ke TPA," tandasnya.

Aman berharap, masjid dan musala juga ambil bagian dengan menyelipkan pesan-pesan seputar ancaman kedaruratan sampah di Kota Yogya dalam setiap agenda keagamaannya. Lewat upaya tersebut, ia meyakini, masyarakat bisa lebih tergerak untuk memilah sampah sedari sumbernya.

"Selama Ramadan ini, banyak kajian-kajian keagamaan, yang kami harapkan ada materi terkait kedaruratan sampah di Kota Yogya, yang diimbangi dengan gerakan zero anorganik itu," urainya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005